



Makna Pendidikan Dalam Pembentukan Nilai Sosial Anak Jalanan di Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Jumaati¹ Babul Bahrudin² Mahfudz Sulaiman³

Tadris ilmu pengetahuan sosial, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan

Genggong Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur^{1,2,3}

Email: jutieswetie@gmail.com¹ babulbahrudin@gmail.com² masmahfudzofficial@gmail.com³

Abstrak

Fenomena anak jalanan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Keberadaan anak jalanan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan, tetapi juga berhubungan dengan proses pembentukan nilai sosial dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pendidikan dalam perspektif anak jalanan, mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan, serta menganalisis peran pendidikan dalam pembentukan nilai sosial anak jalanan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap anak jalanan yang menjadi informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan memaknai pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan, serta membuka peluang untuk mencapai masa depan yang lebih sejahtera. Nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan meliputi tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial anak jalanan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pengalaman sosial yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai sosial anak jalanan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman sosial yang diperoleh dalam kehidupan jalanan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dipahami sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai sosial dan karakter anak jalanan.

Kata Kunci: Makna Pendidikan, Nilai Sosial, Anak Jalanan, Fenomenologi, Kota Kraksaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan masih menjadi salah satu persoalan sosial yang dihadapi berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan anak jalanan tidak hanya berkaitan dengan masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, tetapi juga menyangkut akses terhadap pendidikan serta proses pembentukan nilai sosial dalam kehidupan mereka. (Firdaus et al., 2025) Anak jalanan umumnya hidup dalam kondisi rentan, memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, dan harus berhadapan dengan berbagai tantangan sosial yang memengaruhi perkembangan karakter maupun masa depan mereka. (Lestari et al., 2024) Di Kabupaten Probolinggo, khususnya Kota Kraksaan, fenomena anak jalanan masih ditemukan di berbagai ruang publik seperti persimpangan jalan, pasar, dan pusat keramaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak jalanan merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai sosial, karakter, dan identitas sosial individu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan

bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempelajari berbagai nilai, norma, dan tanggung jawab sosial yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. (Rahmawati, 2023) Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan dipahami sebagai proses sosialisasi yang memungkinkan individu menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. (Kirom & Khasanah, 2025) Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan perilaku sosial. Bagi anak jalanan, pendidikan menjadi aspek yang penting karena dapat membantu mereka membangun cara pandang terhadap kehidupan sekaligus membentuk nilai-nilai sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, anak jalanan sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh pendidikan yang layak. Keterbatasan ekonomi, kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta tuntutan untuk bekerja menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan pendidikan mereka. (Humaira et al., n.d.) Situasi tersebut menyebabkan sebagian anak jalanan memperoleh pengalaman pendidikan yang berbeda dibandingkan anak-anak pada umumnya. Pengalaman hidup yang mereka peroleh di lingkungan jalanan turut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memengaruhi cara mereka memaknai pendidikan dan membentuk nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai pendidikan anak jalanan telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. (Sholekhah et al., 2024) menemukan bahwa implementasi kebijakan pendidikan bagi anak jalanan masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum mampu menjangkau seluruh kelompok marginal secara optimal. Sementara itu, (Samuel & Asriwandari, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu membantu proses sosialisasi nilai dan meningkatkan keterampilan dasar anak jalanan. Penelitian lain oleh (Birkil & Trustisari, 2024) menjelaskan bahwa hambatan ekonomi, sosial, dan struktural menjadi faktor utama rendahnya akses pendidikan bagi anak jalanan. Selain itu, (Julien, 2024) menegaskan bahwa pendidikan inklusif memiliki potensi besar dalam memperbaiki kehidupan sosial anak jalanan melalui pendekatan yang lebih humanis. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan anak jalanan, baik sebagai sarana pemberdayaan maupun sebagai instrumen perubahan sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada kebijakan pendidikan, efektivitas program pendidikan nonformal, hambatan akses pendidikan, maupun peran lembaga dan komunitas dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak jalanan. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan anak jalanan sebagai objek kebijakan atau sasaran program pemberdayaan. Padahal, anak jalanan merupakan subjek sosial yang memiliki pengalaman, pemaknaan, dan pandangan tersendiri mengenai pendidikan yang mereka jalani. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian yang mengkaji bagaimana anak jalanan memaknai pendidikan berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri serta bagaimana pemaknaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa minimnya penelitian yang mengkaji makna pendidikan dari perspektif subjektif anak jalanan, khususnya dalam konteks pembentukan nilai sosial. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menempatkan anak jalanan sebagai subjek utama penelitian yang secara aktif memaknai pengalaman pendidikan formal, nonformal, maupun pengalaman belajar yang diperoleh melalui kehidupan di jalanan. Penelitian ini juga berfokus pada hubungan antara makna pendidikan dengan pembentukan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam konteks lokal Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi

pendidikan sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai pengalaman pendidikan kelompok marginal. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis makna pendidikan dalam perspektif anak jalanan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo; (2) mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan anak jalanan; dan (3) menganalisis peran pendidikan dalam pembentukan nilai sosial anak jalanan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dan menggali pengalaman subjektif anak jalanan dalam memaknai pendidikan serta proses pembentukan nilai sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Sugiyono, 2016) Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan realitas sosial yang dialami oleh anak jalanan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilaksanakan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Probolinggo sekaligus salah satu lokasi ditemukannya aktivitas anak jalanan di ruang-ruang publik seperti persimpangan lampu merah, Pasar Semampir, dan beberapa titik keramaian lainnya. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang aktif melakukan aktivitas di wilayah Kota Kraksaan, sedangkan informan pendukung meliputi masyarakat sekitar dan pihak yang memiliki pengetahuan mengenai keberadaan anak jalanan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas, interaksi sosial, serta kehidupan sehari-hari anak jalanan di Kota Kraksaan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai makna pendidikan menurut perspektif anak jalanan, nilai-nilai sosial yang terbentuk, serta pengalaman mereka dalam memperoleh pendidikan formal maupun nonformal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. (Hardani et al., 2020) Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (Miles et al., 1996) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai makna pendidikan dalam pembentukan nilai sosial anak jalanan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada anak jalanan, ditemukan bahwa pendidikan memiliki makna yang beragam sesuai dengan pengalaman hidup yang mereka alami. Meskipun

sebagian besar informan memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal, mereka tetap memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dipahami sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka peluang untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang mereka peroleh turut membentuk berbagai nilai sosial, seperti tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak jalanan, baik melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pengalaman sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu makna pendidikan dalam perspektif anak jalanan, nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan, serta peran pendidikan dalam pembentukan nilai sosial anak jalanan di Kota Kraksaan.

Makna Pendidikan dalam Perspektif Anak Jalanan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak jalanan memaknai pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, meningkatkan pengetahuan, dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, pendidikan juga dimaknai sebagai proses belajar yang tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial yang mereka alami setiap hari. Sebagian informan mengungkapkan bahwa keterbatasan ekonomi menjadi faktor utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan mereka. Namun demikian, mereka tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan apabila kesempatan tersebut tersedia. Bagi mereka, pendidikan merupakan harapan untuk keluar dari keterbatasan hidup yang sedang dihadapi. Pendidikan juga dipandang sebagai bekal yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan serta meningkatkan kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak jalanan masih memiliki motivasi untuk belajar meskipun harus membagi waktu antara mencari penghasilan dan mengikuti kegiatan pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan mereka di masa depan. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan masih dianggap sebagai kebutuhan penting yang mampu membuka peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih layak. Selain itu, pengalaman yang mereka peroleh selama menjalani kehidupan di jalanan juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan.

Nilai-Nilai Sosial yang Terbentuk Melalui Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang diperoleh anak jalanan membentuk beberapa nilai sosial penting. Nilai yang paling menonjol adalah tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup yang berlangsung secara terus-menerus. Anak jalanan memperoleh pemahaman mengenai nilai sosial melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta lingkungan tempat mereka beraktivitas. Pengalaman tersebut membantu mereka memahami pentingnya saling membantu, menghormati orang lain, menjaga kebersamaan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengalaman pendidikan yang mereka peroleh memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak jalanan. Nilai tanggung jawab terlihat dari kesadaran anak jalanan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri maupun membantu keluarga. Nilai solidaritas tampak melalui

kebiasaan berbagi makanan, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta bekerja bersama dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, nilai kerja sama dan kepedulian sosial muncul melalui interaksi mereka dengan teman sebaya maupun masyarakat sekitar.

Nilai-nilai sosial tersebut tidak hanya terbentuk melalui pendidikan formal yang mereka peroleh di sekolah, tetapi juga melalui berbagai pengalaman sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Azizah & Khasanah, 2025) Interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pembentukan nilai sosial tersebut. Pengalaman hidup yang mereka hadapi turut memberikan pembelajaran mengenai pentingnya menghargai orang lain, menjaga hubungan sosial, dan membangun sikap saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, anak jalanan menunjukkan kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama anak jalanan maupun masyarakat sekitar. Mereka sering bekerja sama dalam melakukan aktivitas tertentu dan saling memberikan dukungan ketika menghadapi kesulitan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pengalaman hidup yang mereka alami telah membentuk nilai sosial yang dapat membantu mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Nilai-nilai sosial tersebut kemudian menjadi pedoman dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain.

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Nilai Sosial Anak Jalanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai sosial anak jalanan. Pendidikan memberikan pemahaman mengenai norma, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga membantu anak jalanan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendidikan, anak jalanan belajar mengenai pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan sikap menghargai orang lain. Selain melalui pendidikan formal, pembentukan nilai sosial juga diperoleh melalui pendidikan nonformal dan pengalaman sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan teman sebaya, keluarga, serta masyarakat sekitar menjadi sarana pembelajaran yang membantu mereka memahami berbagai nilai sosial yang berlaku. Pengalaman tersebut memberikan pengetahuan mengenai cara berinteraksi, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Pendidikan juga berperan dalam membentuk cara pandang anak jalanan terhadap masa depan. Melalui pendidikan, mereka memperoleh motivasi untuk memperbaiki kehidupan, meningkatkan kemampuan diri, dan berpartisipasi secara lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. (Purnomo, 2017) Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku sosial anak jalanan. Melalui pendidikan, mereka belajar memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat serta pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Pendidikan membantu anak jalanan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengambil keputusan, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai sosial positif dan mampu beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Makna Pendidikan dalam Perspektif Anak Jalanan di Kota Kraksaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan di Kota Kraksaan memaknai pendidikan sebagai sarana untuk mencapai masa depan yang lebih baik, memperoleh

pengetahuan, dan meningkatkan kualitas hidup. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori makna pendidikan, yaitu pendidikan sebagai harapan masa depan, kebutuhan hidup, dan proses belajar yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dipahami dalam konteks sekolah formal, tetapi juga sebagai pengalaman sosial yang memberikan pelajaran hidup bagi anak jalanan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang menyatakan bahwa makna dibentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Pengalaman hidup yang dialami anak jalanan dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan jalanan membentuk pemahaman mereka mengenai arti penting pendidikan. Pendidikan menjadi bagian dari realitas sosial yang mereka bangun berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari. (Sulaiman, 2016) Oleh karena itu, meskipun sebagian informan mengalami keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal, mereka tetap memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Samuel & Asriwandari, 2024) yang menemukan bahwa pendidikan membantu proses pembelajaran dan pengembangan diri anak jalanan. Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan karena lebih menekankan pada bagaimana anak jalanan memaknai pendidikan berdasarkan pengalaman subjektif mereka. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan anak jalanan sebagai subjek aktif dalam membangun makna pendidikan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan yang layak, tetapi juga sebagai harapan untuk mengubah kondisi kehidupan yang sedang mereka hadapi. Bagi anak jalanan, pendidikan dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan diri, memperluas wawasan, dan membuka peluang yang lebih besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam membangun optimisme dan motivasi anak jalanan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman hidup memiliki pengaruh yang besar terhadap cara anak jalanan memaknai pendidikan. Semakin banyak pengalaman sosial yang mereka peroleh, semakin luas pula pemahaman mereka mengenai manfaat pendidikan dalam kehidupan. Oleh karena itu, makna pendidikan yang terbentuk pada anak jalanan tidak hanya berasal dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari berbagai pengalaman sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan dan pengalaman sosial saling berkaitan dalam membentuk cara pandang anak jalanan terhadap masa depan mereka.

Nilai-Nilai Sosial yang Terbentuk Melalui Pengalaman Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial yang terbentuk pada anak jalanan meliputi tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai tanggung jawab terlihat dari usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Solidaritas tampak melalui kebiasaan saling membantu dan berbagi dengan sesama teman. Selain itu, kerja sama dan kepedulian sosial terlihat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama. Terbentuknya nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari proses sosialisasi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, nilai sosial diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Anak jalanan belajar memahami norma dan perilaku sosial melalui hubungan yang mereka bangun dengan teman sebaya, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut kemudian membentuk pola perilaku yang mencerminkan nilai tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial. (Anggriana et al., 2023) Temuan penelitian ini sejalan dengan (Julien, 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan mampu membantu perubahan sosial anak jalanan melalui pendekatan yang lebih humanis.

Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan nilai sosial tidak hanya berasal dari pendidikan formal maupun nonformal, melainkan juga dari pengalaman hidup yang diperoleh di lingkungan jalanan. Temuan tersebut menjadi kontribusi baru yang memperluas pemahaman mengenai sumber pembentukan nilai sosial pada anak jalanan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan jalanan yang penuh dengan tantangan turut berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial yang dimiliki anak jalanan. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk saling membantu, bekerja sama, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dalam situasi tertentu, solidaritas menjadi salah satu nilai yang penting karena membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, anak jalanan belajar memahami arti kebersamaan, empati, dan pentingnya menghargai orang lain. Nilai tanggung jawab yang dimiliki anak jalanan juga menunjukkan adanya kesadaran untuk menjalankan peran sosialnya, baik terhadap diri sendiri maupun keluarga. Meskipun berada dalam kondisi yang terbatas, mereka tetap berupaya membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial yang mereka peroleh mampu membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembentukan nilai sosial pada anak jalanan berlangsung secara berkelanjutan melalui pengalaman pendidikan dan interaksi sosial yang mereka alami setiap hari. Dengan demikian, nilai sosial yang terbentuk tidak hanya berasal dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari berbagai pengalaman hidup yang menjadi bagian dari realitas sosial mereka. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan memiliki peran yang luas dalam membentuk karakter dan perilaku sosial individu, termasuk pada kelompok anak jalanan.

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Nilai Sosial Anak Jalanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai sosial anak jalanan. Pendidikan formal memberikan pemahaman mengenai norma, aturan, dan tanggung jawab sosial, sedangkan pendidikan nonformal dan pengalaman hidup di jalanan memberikan kesempatan bagi anak jalanan untuk belajar berinteraksi, beradaptasi, dan membangun hubungan sosial dengan berbagai pihak. Peran pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas sosial. (Rahmawati, 2023) Dalam teori sosiologi pendidikan, pendidikan berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu individu memahami nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui proses tersebut, anak jalanan mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. (Virdi et al., 2023) Hasil penelitian ini memperkuat penelitian (Sholekhah et al., 2024) yang menegaskan pentingnya pendidikan bagi kelompok marginal. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari akses dan partisipasi sekolah, tetapi juga dari kemampuannya membentuk nilai sosial yang bermanfaat dalam kehidupan anak jalanan. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan sebagai proses pembentukan nilai sosial. Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual bagi anak jalanan agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai sosial yang positif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam membantu anak jalanan memahami posisi dan perannya sebagai bagian dari masyarakat. Melalui pendidikan, mereka memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menghormati orang lain, mematuhi norma yang berlaku, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Pendidikan juga memberikan ruang bagi anak jalanan untuk

mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan dalam pembentukan nilai sosial juga terlihat dari perubahan cara pandang anak jalanan terhadap masa depan mereka. Pendidikan memberikan motivasi dan dorongan untuk terus berkembang, meningkatkan kemampuan diri, serta membangun harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan, anak jalanan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kesadaran akan pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar proses pembelajaran akademik. Pendidikan menjadi sarana yang membantu anak jalanan membentuk karakter, membangun identitas sosial, dan mengembangkan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku sosial yang positif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam proses pembentukan nilai sosial anak jalanan. Pendidikan yang diberikan secara inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka berpotensi membantu anak jalanan mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat nilai-nilai positif yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini sekaligus menjadi kebaruan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pengalaman sosial memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk nilai sosial anak jalanan di Kota Kraksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan di Kota Kraksaan memaknai pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai masa depan yang lebih baik. Nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui pengalaman pendidikan meliputi tanggung jawab, solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak jalanan. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan nilai sosial karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan perilaku sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai sosial anak jalanan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman sosial yang diperoleh melalui kehidupan jalanan. Temuan ini menjadi kebaruan penelitian yang menegaskan bahwa pengalaman sosial merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai sosial anak jalanan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang hanya berfokus di Kota Kraksaan dan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada wilayah yang lebih luas dengan melibatkan informan yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna pendidikan dan pembentukan nilai sosial pada anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, A. J., Maulana, A., & Wahyunita, N. (2023). Street Children and Homes Learn Deep Love and Peace Development Sociology Perspective: Anak Jalanan dan Rumah Belajar Cinta Damai dalam Perspektif Sosiologi Pembangunan. *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i1.6433>
- Azizah, P. N., & Khasanah, N. (2025). Transformasi nilai sosial melalui pendidikan formal di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.219>

- Birkil, R. A., & Trustisari, H. (2024). Literature Review Analisis Hambatan Pada Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 3025–7964. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.418>
- Firdaus, M. F., Zahid, R., & Prawira, R. A. (2025). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Serang: Studi Pada Lokasi Persimpangan Lampu Merah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 681–687. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13352>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu* (Issue Maret).
- Humaira, F., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (n.d.). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan*.
- Julien, G. (2024). The Phenomenon of Street Children and The Complexity in Reforming Their Lives Through Inclusive Education. *International Journal Papier Public Review*, 5(4), 41–54. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v5i4.330>
- Kirom, A., & Khasanah, N. (2025). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Advances In Education Journal*, 2(3).
- Lestari, R. N., Nabillah, A., Rahma, B. K., Tricintiya, N. N., Nurrohmah, N. N., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Kondisi Biopsikososial Anak Jalanan (Pendekatan Partisipatif untuk Mempelajari Kondisi Biopsikososial dan Harapan Anak Jalanan di Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 159–175. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.59189>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Purnomo, M. A. (2017). Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan melalui pelatihan melukis di UPTD kampung anak negeri wonorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(01).
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i2.100>
- Samuel, F., & Asriwandari, H. (2024). Pendidikan Bagi Anak Jalanan Pada Komunitas Mahasiswa Pusat Pemerhati Pendidikan Riau (MP3R). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(6), 2226–2234. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i6.2024.2226-2234>
- Sholekhah, E. Y., Esterilita, M., & Trustisari, H. (2024). Analisis system kebijakan pendidikan anak jalanan di beberapa wilayah daerah di Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 2(7), 301–307.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sulaيمان, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15–22.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>